**PENERAPAN TEORI BELAJAR CLASICAL CONDITIONING UNTUK MENIGKATKAN KUALITAS BELAJAR MENGAJAR**

Susanti

Fakultas Tarbiyah dan Muamalah, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Jl. Mojopahit 666 B Sidoarjo

Susantisanti0305@gmail.com

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menigkatkan mutu atau kualitas belajar mengajar serta membagkitkan semagat siswa dalam belajar. Hal ini dikarenakan selama ini aktivitas belajar mengajar di SDN Wonomlati adalah banyak siswa yang kurang semangat dalam belajar dan bahkan malas dalam belajar. Hal ini terjadi ialah karena cara megajar guru yang monoton sehingga menyebabkan rendahnya kualitas belajar mengajar sehingga tidak dapat tercapainya tujuan belajar. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif yang datanya non angka dan berupa kalimat, pernyataan dan dokumen. Dengan teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, angket, dan wawancara hal ini dilakukan untuk megetahui problematika yang terjadi di sekolah.

**Kata kunci :** teori belajar clasical conditionig.

**Abstract**

This study aims to improve the quality or quality of teaching and learning and encourage students to learn. This is because so far the teaching and learning activities at SDN Wonomlati are many students who lack enthusiasm in learning and are even lazy in learning. This happens because of the monotonous way of teaching teachers, which causes low quality of teaching and learning so that learning objectives cannot be achieved. This research includes the type of qualitative research whose data is non-numerical and in the form of sentences, statements and documents. With data collection techniques using the method of observation, questionnaires, and interviews this is done to find out the problems that occur in schools.
**Keywords:** learning theory clasical conditionig.

1. **Pendahuluan**

Belajar merupakan proses internal yang kompleks. Yang terlibat dalam proses internal tersebut adalah seluruh mental yang meliputi ranah ranah kognitif, afektif, dan ranah psikomotorik. Proses belajar yang mengaktualisasikan ketiga ranah tersebut tertuju pada bahan belajar tertentu.

Belajar merupakan suatu proses usaha sadar yang dilakuakan oleh individu untuk suatu perubahan dari tidak tahu menjadi tahu, jadi tidak memiliki sikap menjadi bersikap benar, dari tidak terampil menjadi terampil melakukan sesuatu. Belajar tidak hanya sekedar memetakan pengetahuan atau informasi yang disampaikan. Namun bagaimana melibatkan individu secara aktif membuat ataupun merevisi hasil belajar yang diterimanya menjadi suatu pengalaman yang bermanfaat bagi pribadinya.

Dalam prespektif psikologi belajar adalah merupakan proses dasar dari perkembangan hidup manusia. Dengan belajar, manusian melakukan perubahan perubahan kualitatif individu sehingga tingahlakunya berkembang. Semua aktifitas dan prestasi hidup manusia tidak lain ialah hasil dari belajar. Belajar itu bukan sekedar pengalaman, belajar berlangsung secara aktif dan integratif dengan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai suatu tujuan.

Sedangkan pengertian belajar dalam prespektif agama adalah belajar merupakan kewajiban bagi setiap muslim dan muslimah dalam rangka memperoleh ilmu pengetahuan sehingga derajat hidupnya menigkat. Pernyataan ini dipertegas lagi dengan beberapa firman Allah swt. Dalam surat al-Mujadalah : 11, surat al-Alaq : 1-5 dan surat al-Muddatstsir ; 74. Ketiga ayat ini merupakan dasar konsep aktifitas belajar dan merupakan dasar konsep belajar yang ideal.

Belajar juga merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku yang baik, dimana perubahan tersebut terjadi melalui latihan atau pengalaman. Perubahan tingkah laku tersebut harus mantap yang merupakan akhir daripada suatu periode waktu yang cukup panjang. Tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar tersebut menyangkut berbagai aspek kpribadian baik fisik maupun psikis, seperti perubahan dalam pengertian, pemecahan suatu masalah/ berfikir, ketrampilan, kkecakapan ataupun sikap.

Belajar merupakan kegiatan penting yang harus dilakukan setiap orang secara maksimal untuk dapat menguasai atau memperoleh sesuatu. Belajar dapat didefinisikan sebagai suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan ketrampilan, dan sebagainya Sa’ud (2008) mengemukakan tujuan belajar sebagai berikut :

1. Belajar bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri antara lain tingkah laku.
2. Belajar bertujuan untuk mengubah kebiasaan, darinyang buruk menjadi baik.
3. Belajar bertujuan merubah sikap dari negatif menjadi positif, misalnya tidak hormat menjadi hormat, benci menjadi sayang, dan sebagainya.
4. Belajar bertujuan untuk menigkatkan keterampilan dan kecakapan.
5. Belajar bertujuan untuk menambah pengetahuan dalam berbagai bidang ilmu.

Teori adalah seperangkat azaz yang tersusun tentang kejadian kejadian tertentu dalam dunia nyata. Menrut McKeachie dalam grendel 1991: 5 (Hamzah Uno, 2006:4) sedangkan menurut Hamzah (2003:26) menyatakan bahwa teroi merupakan seperangkat preposisi yang di dalamnya memuat tentang ide, konsep, prosedur dan prinsip yang terdiri dari satu atau lebih variabel yang saling berhubungan satu sama lainnya dan dapat dipelajari dianalisis dan diuji serta dibuktikan kebenaranya.

Teori belajar adalah suatu teori yang di dalamnya terdapat tata cara pengaplikasian kegiatan belajar mengajar antara guru dan siswa, perancangan metode pembelajaran yang akan dilaksanakan di kelas maupun di luar kelas.

1. **Landasan Teori**

Guru merupakan unsur yang paling penting dalam proses pendidikan, tanpa adanya guru , pendidikan hanya menjadi selogan dan pencitraan karena segala bentuk pencitraan dalam sektor pendidikan pada akhirnya yang menentukan tercapainya tujuan pendidikan adalah guru. Guru menjadi titik sentral awal dari semua pembangunan pendidikan.

Guru merupakan ujung tombak dalam menigkatkan kualitas mutu pendidikan, dimana guru akan melakukan interaksi langsung dengan peserta didik dalam pembelajaran di ruang kelas. Melalui proses belajar dan mengajar inilah berawalnya kualitas pendidikan. Artinya secara keseluruhan kualitas pendidikan berawal dari kualitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru di ruang kelas.

Peran guru sangat menentukan dalam usaha penigkatan kualitas pendidikan bangsa. Untuk itu guru sebagai komponen kunci dalam pendidikan dituntut untuk mampu menyelengarakan proses pembelajaran dengan sebaik-baiknya untuk mewujudkan kejayaan pembangunan bangsa.

Keberhasilan pendidikan dapat ditunjukan dari kulitas pendidikan yang ada, dimana kualitas pendidikan itu meliputi kualitas roses maupun kualitas lulusan. Jadi pendidikan dikatakan berhasil apabila proses belajar mengajar berjalan dengan aik serta meghasilkan output yang berkualitas. Di dalam penigkatan muutu pendidikan perlu efisiensi pendidikan yang mempunyai arti bahwa proses pendidikan harus mencapai hasil yang maksimal dengan iaya yang wajar.

Rendahnya kualitas hasil belajar siswa disebabkan oleh dua faktor

1. Faktor eksternal meliputi : guru sebagai pembina belajar sarana dan prasarana pembelajaran , kebijakan penilaian, lingkungan sosial siswa di sekolah dan dirumah serta kurikulum sekolah.
2. Faktor internal ialah faktor yang dialami dan dihayati siswa yang berpengaruh pada proses dan hasil belajar meliputi: sikap terhadap belajar, minat dan motifasi belajar, kemampuan menyimpan perolehan hasil belajar, kemampuan menggali hasil belajar yang tersimpan, kemampuan berprestasi atau unjuk hasil belajar, rasa percaya diri siswa, intelegensi dan kebiasaan belajar siswa.

Peran teori pembelajaran ialah untuk merumuskan cara cara agar membuat peserta didik dapat belajar dengn baik. Teori belajar tidak semata-mata merupakan penerapan dari teori atau prinsip-prinsip belajar. Dalam teori pembelajaran berisikan prinsip-prinsip belajar yang dipakai untuk untuk memecahkan masalah dalam pembelajaran. Teori belajar tidak saja berbicara tentang bagaimana manusia belajar, tetapi juga mempertimbagkan hal-hal lain yang mempengaruhi manusia secara psikologis, biografis, antropologis dan sosiologis.

Aliran refleksiologi dari clasical conditioning mengartikan belajar sebagai upaya untuk membentuk reflek-reflek baru. Belajar merupakan rentetan gerak reflek yang mengarah pada terbentuknya reflek baru. Semua pandangan tentang belajar memberikan pemahaman pada kita bahwa belajar merupakan aktivitas yang komplek dan luas sehingga bisa dipotret dari berbagai sudut pandang. Menurut Sumadi Suryabrata (2004), hal-hal pokok yang ada dalam definisi belajar adalah:

1. Bahwa belajar itu membawa perubahan, baik yang aktual maupun yang potensial

2. Bahwa perubahan itu pada pokoknya mendapatkannya kecakapan baru

3. Bahwa perubahan itu terjadi karena adanya usaha/disengaja.

Dari beberapa definisi belajar di atas, aktivitas belajar memiliki cirri tertentu. Menurut Baharuddin & Esa N.W (2007), ciri-ciri belajar meliputi:

1. Belajar ditandai adanya perubahan tingkah laku
2. Perubahan perilaku dari hasil belajar itu relatif permanen
3. Perubahan tingkah laku tidak harus dapat diamati pada saat berlangsungnya proses belajar, tetapi perubahan perilaku itu bisa jadi bersifat potensial
4. Perubahan tingkah laku itu merupakan hasil latihan atau pengalaman
5. Pengalaman atau latihan itu dapat memberikan penguatan.

Syah (2003) menjelaskan bahwa perubahan sebagai hasil belajar itu memiliki tiga ciri, yaitu;

1. Perubahan intensional

Perubahan intensional adalah perubahan yang terjadi dalam diri individu dilakukan dengan sengaja dan disadari. Maksudnya, perubahan sebagai hasil belajar bukanlah suatu kebetulan, akan tetapi perubahan itu disengaja dan disadari sebelum aktivitas belajar. Apabila suatu perubahan yang terdapat dalam diri individu tidak disengaja dan tidak disadari bukan disebut belajar.

1. Perubahan itu positif aktif

Bersifat positif maksudnya perubahan itu baik, bermanfaat, dan sesuai yang diharapkan oleh individu. Apabila perubahan dalam diri individu membawa kesengsaraan, maka bukanlah aktivitas belajar. Kemudian perubahan bersifat aktif, maksudnya perubahan yang terjadi dalam diri individu merupakan hasil usahanya. Perubahan terjadi secara alamiah, seperti proses berkedipnya mata karena adanya sesuatu benda yang akan masuk ke mata bukan disebut belajar.

1. Perubahan itu efektif dan fungsional

Perubahan sebagai ciri belajar bersifat efektif dan fungsional. Perubahan bersifat efektif, artinya perubahan itu berhasil guna. Perubahan yang berhasil guna adalah perubahan yang bermakna dan bermanfaat bagi diri individu. Sedangkan perubahan bersifat fungsional artinya perubahan itu relatif permanen dan siap dibutuhkan setiap saat. Proses belajar sangat luas, sebagian besar perilaku manusia diperoleh dari aktivitas belajar, sebagian besar perkembangan manusia ditentukan oleh faktor belajar. Hanya sebagian kecil saja perkembangan seseorang yang bukan merupakan hasil belajar.

Faktor lain yang mempengaruhi perkembangan seseorang yang bukan karena faktor belajar adalah :

1. Faktor kematangan

Perkembangan manusia dan perubahan dalam diri seseorang dapat terjadi karena

faktor kematangan. Kematangan merupakan proses alamiah yang terjadi dengan sendirinya. Seseorang dapat mengalami perubahan karena kematangan, seperti berubahnya suara pada masa pubertas, perubahan jakun dari kecil menjadi lebih besar, perubahan dari belum mempunyai jambang/jenggot menjadi berjenggot.

2. Faktor pertumbuhan

Pertumbuhan seseorang terjadi faktor makanan atau gizi. Pertumbuhan adalah perubahan material manusia secara kuantitatif . Perubahan tersebut bisa dari kecil menjadi besar, bisa dari sempit menjadi luas bisa pula dari sedikit menjadi banyak atau dari tidak ada menjadi ada Pertumbuhan fisik berarti jasmani menjadi lebih besar, lebih tinggi atau lebih gagah. Pertumbuhan terjadi pada kondisi fisik lain seperti pertumbuhan rambut, pertumbuhan gigi, pertumbuhan tangan kaki. Pertumbuhan rambut bisa dalam arti dari sedikit menjadi banyak atau dari pendek menjadi panjang.

3. Faktor instink dan reflek

Insting dan reflek merupakan perilaku yang terjadi secara otomatis. Insting dan reflek merupakan mekanisme dalam diri seseorang yang terjadi secara alamiah sebagai jalan untuk mempertahankan hidupnya. Mencari makan, bernafas, berkedip, bersin merupakan bentuk bentuk perilaku yang muncul secara otomatis sebagai jalan untuk melindungi dari dari bahaya atau mempertahankan hidup. Dengan jalan ini manusia berkembang dan tetap bertahan hidup.

1. **Metode Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SDN Wonomlati untuk megetahui problematika

yang terjadi saat aktifitas belajar megajar berlangsung di SDN Wonomlati. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif, Menurut Lofland dalam Moleong (2005) sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lainnya. dalam penelitian kualitatif membahas tentang informan dan aktor/pelaku, kata-kata dan tindakan informan dan pelaku itulah yang dijadikan sumber data untuk diamati/diobservasi dan diminta informasinya melalui wawancara/diskusi/ dokumentasi dan sebagainya.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan intrumen utama penelitian, di mana peneliti sekaligus sebagai perencana yang menetapkan fokus, memilih informan, sebagai pelaksana pengumpulan data, menafsirkan data, menarik kesimpulan sementara di lapang dan menganalisis data di lapangan yang alami tanpa dibuat-buat. Sudarwin (2002) menyatakan bahwa peneliti sebagai instrument dalam penelitian kualitatif mengandung arti bahwa peneliti melakukan kerja lapangan secara langsung dan bersama beraktivitas dengan orang-orang yang diteliti untuk mengumpulkan data.

Moleong (2005) mengemukakan ciri-ciri manusia atau peneliti sebagai instrument mencakup segi responsif, menyesuaikan diri, menekankan keutuhan, mendasarkan diri atas pengetahuan, memproses, mencari respon. Konsekuensi peneliti sebagai instrumen penelitian adalah peneliti harus memahami masalah yang akan diteliti, memahami teknik pengumpulan data penelitian kualitatif yang akan digunakan. Peneliti harus dapat menangkap makna yang tersurat dan tersirat dari apa yang dilihat, didengar dan dirasakan, untuk itu dibutuhkan kepandaian dalam memahami masalah. Peneliti harus dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan yang akan diteliti, untuk itu dibutuhkan sikap yang toleran, sabar dan menjadi pendengar yang baik.

Untuk memperoleh data penelitian ini menggunakan metode observasi, angket dan wawancara.

1. Observasi

Metode observasi merupakan metode dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan (Riduwan,2004:104)

Peneliti langsung datang ke objek penelitian untuk meneliti langsung. Peneliti melakukan observasi di SDN Wonomlati pada saat aktifitas belajar mengajar berlangsung.

1. Angket

Angket atau kuisioner merupakan daftar pertanyaan tertulis yang diberikan kepada subyek penelitian guna menggumpulkan berbagai informasi (Kusumah, 2011)

1. Wawancara

Wawancara pada penelitian kualitatif merupakan pembicaraan yang mempunyai tujuan dan didahului dengan beberapa pertanyaan informal dengan tujuan untuk mendapatkan informasi.

1. **Pembahasan**

Peserta didik di SDN Wonomlati, tepatnya di kelas II, idealnya didalam aktifitas belajar mengajar guru dalam menyampaikan materi pelajarnanya itu degan menggunakan media belajar apapun itu yang dapat digunakan untuk memfasilitasi kegiatan beajar mengajar atau bisa juga dengan memanfaatkan fasilitas yang ada sehingga mempermudah untuk menyampaikan materi pelajaran selain itu peserta didik juga memiliki motivasi belajar yang tinggi sehingga semangat dalam belajar sehingga dapat tercapainya tujuan belajar.

Tapi kenyataanya cukup banyak guru ketika menyampaikan materi belajar atau mengajar itu monoton sehingga peserta didik sulit untuk memahami materi yang diberikan karena kebanyakan dari peserta didik tersebut bosan dengan gaya megajar guru tersebut hal tersebut menyebaban peserta didik malas untuk belajar. Sedangkan kebanyakan guru-guru itu menuntut untuk semua peserta didik itu harus bisa memahami materi yang diberikan. padahal cara menyampaikan materi guru tersebut itu kurang tepat sehingga banyak sekali peserta didik yang tidak faham atau sulit untuk memahami materi yang dibrikan oleh guru tersebut hal itu menyebabkan peserta didik malas dalam belajar.

Bahkan ketika kegiatan belajar mehajar berlangsung keaadaan kelas sangat tidak kondusif banyak peserta didik yang ngobrol dengan temanya ada juga yang bermain dan tidak memperhatikan guru, karena dalam menyampaikan materi guru tersebut kurang kreatif dan monoton sehingga hanya sedikit peserta didik saja yang memperhatikan hal tersebut megakibatkan rendahnya kualitas atau mutu belajar sehingg sulit untuk tercapainya tujuan belajar.

1. **Kesimpulan**

Belajar merupakan suatu proses usaha sadar yang dilakuakan oleh individu untuk suatu perubahan dari tidak tahu menjadi tahu, jadi tidak memiliki sikap menjadi bersikap benar, dari tidak terampil menjadi terampil melakukan sesuatu.

Teori belajar adalah suatu teori yang di dalamnya terdapat tata cara pengaplikasian kegiatan belajar mengajar antara guru dan siswa, perancangan metode pembelajaran yang akan dilaksanakan di kelas maupun di luar kelas.

Baik buruknya hasil atau kualitas belajar megajar itu disebabkan oleh dua faktor :

1. Faktor eksternal meliputi : guru sebagai pembina belajar sarana dan prasarana pembelajaran , kebijakan penilaian, lingkungan sosial siswa di sekolah dan dirumah serta kurikulum sekolah.
2. Faktor internal ialah faktor yang dialami dan dihayati siswa yang berpengaruh pada proses dan hasil belajar meliputi: sikap terhadap belajar, minat dan motifasi belajar, kemampuan menyimpan perolehan hasil belajar, kemampuan menggali hasil belajar yang tersimpan, kemampuan berprestasi atau unjuk hasil belajar, rasa percaya diri siswa, intelegensi dan kebiasaan belajar siswa.

Peran teori pembelajaran ialah untuk merumuskan cara cara agar membuat peserta didik dapat belajar dengn baik. Aliran refleksiologi dari clasical conditioning mengartikan belajar sebagai upaya untuk membentuk reflek-reflek baru. Belajar merupakan rentetan gerak reflek yang mengarah pada terbentuknya reflek baru.

1. **Solusi atau Saran**

Untuk megatasi permasalahan akibat dari kurang tepatnya guru dalam memilih metode pegajaran dan penyampainya yang salah dan kurangnya semagat siswa dala belajar sehingga megakibatkan ketidak efektifanya kegiatan belajar. Hal ini dapat diatasi menggunakan beberapa metode pembelajaran dan menggunakan teori belajar sehingga dapat megatasi kejenuhan dan menigkatkan minat belajar siswa selain itu juga agar tercapainya tujuan belajar mengajar.

1. Menurut fahyuni E dalam bukunya yang berjudul “*Pisikologi Belajar & Mengajar*” upaya dalam menigkatkan mutu pendidikan di indonesia melalui proses kegiatan belajar megajar. Proses belajar megajar pada hakikatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses menyampaikan informasi dari sumber pesan melalui saluran atau media tertentu kepada penenrima pesan. Dengan adanya media pada proses belajar megajar dapat membantu pendidik dalam menigkatkan prestasi peserta didik. selain itu penggunaan media belajar dalam proses pendidikan dapat mewujudkan proses kegiatan belajar yang efektif dan meghasilkan hasil yang baik serta dapat menfasilitasi dan menigkatkan kualitas pembelajaran.
2. Menurut Fahyuni E (2017) apabila anak bosan terhadap model buku yang tidak bergambar atau tidak berwarna, komik dapat menjadi solusi untuk megatasi kebosanan dan dapat mendukung kegiatan belajar megajar.
3. Menurut Fahyuni E (2016) model desain sistem pembelajaran berbasis pada proses bersifat mendorong peserta didik mencari tahu bukan pembelajaran yang memberi tahu peserta didik. Pembelajaran yang mendorong siswa mencari tahu merupakan pembelajaran aktif dan konstruktif. Melalui desain ini, siswa akan dibiasakan untuk membangun pengetahuannya sendiri berdasarkan konteks nyata dan bermakna bagi dirinya, lingkungan, bangsa dan negaranya.
4. Menurut Fahyuni E (2017) untuk menigkatkan kemampuan indra anak dan menigkatkan kualitas pembelajaran bisa menggunakan media belajar dengan menggunakan berbasis teknologi untuk mempermudah proses pembelajaran.
5. Untuk megatasi kebosanan yang dikarenakan cara mengajar guru yang monoton dan menigkatkan semagat belajar pada peserta didik, sebaiknya pendidik dapat megaplikasikan teori yang dikemukakan olel Ivan Pavlov *clasical conditionig.*
6. Agar peserta didik memiliki motifasi dan semangat belajar yang tinggi pendidik seharusnya dapat megaplikasikan hukum belajar *Law of Respondent Conditioning* yakni hukum pembiasaan, yang ada dalam konsep teori *clasical conditionin.* Peran pendidik dalam megaplikasikan teori ini ialah : pendidik harus memberikan stimulus terlebih dahulu agar meghasilkan respon. Jika hal ini diterapkan berulang ulang maka ketika stimulus tidak diberikan tetap meghasilkan respon karena sudah terbiasa diberikan stimulus yang dikondisikan. Hal ini jika diterapkan maka akan menigkatkan semagat belajar peserta didik.
7. Untuk menigkatkaan kualitas atau mutu guru dapat mengadakan pelatihan mengajar berlandaskan IPTEK dalam periode tertentu. Hal ini bertujuan untuk memberikan pembekalan terhadap guru agar mampu memberikan proses pembelajaran yang kreatif dan menyenagkan berdasarkan IPTEK.

**DAFTAR PUSTAKA**

Fariyatul, E. 2016. *Developing og Learning Tool at IPA Subyek by Guided Inquiry Model to
Improve Skills Science Process an Understanding Concepts SMPN 2 Porong*. Proceedings of International Research Clinic & Scientific Publications of Educational Technology.

 Sri lestari, *psikologi keluarga :Penanganan Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*,prenada media grup,Jakarta, 2012

Fahyuni, Eni. F & Adi Bandono. The use of value clarification technique-based- picture story media as an alternative media to value education in primary school.: Journal of Arts Research and Education 17 (1) 68-74. 2017.

Fahyuni, Eni Fariyatul. & Fauji, Imam. Pengembangan Komik Akidah Akhlak untuk Meningkatkan Minat Baca dan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *halaqa: Islamic Education Journal* 1 (1), Juni 2017, 17-26

Fahyuni, Eni Fariyatul. 2017. *Teknologi, Informasi, dan Komunikasi (Prinsip dan Aplikasi dalam Studi Pemikiran Islam).* Sidoarjo: Umsida Press.

Fahyuni, Eni Fariyatul & Istikomah (2016). Psikologi Belajar dan Mengajar (Kunci Sukses Guru dan Peserta Didik dalam Interaksi Edukatif). Sidoarjo: Nizamia Learning Center.

Fahyuni, Eni Fariyatul, IE Comic in Primary School 2017. *IE Comic in Primary School. Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR), volume 1251st International Conference on Intellectuals' Global Responsibility (ICIGR 2017.*

Fahyuni, Eni Fariyatul. The Guided Inquiry Worksheet: Growing with Scientist in Indonesian Middle School *Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR), volume 1251st International Conference on Intellectuals' Global Responsibility (ICIGR 2017*

Fahyuni, Eni Fariyatul. 2017. Bimbingan dan Konseling Islami di Sekolah. Sidoarjo: Umsida Press

Koeswara, E., Agresi Manusia, (Bandung : PT Erasco, 1998).

David, Jonathan., Psikologi Sosial, (Jakarta : Erlangga, 2002).

Izzaty, Rita, Eka., mengenali permasalahan Perkembangan Anak, (Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan Ketenagaan dan Perguruan Tinggi, thn 2005)

Gunarsa,singgih D.2004.Pesikologi Paktis:*Anak Remaja dan Keluarga*. Jakarta:BPK Gunung Mulia